

**PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Reffy Elaisza

NPM : 1301035267

Tlpn : 082248920826

Email : relaisz18@gmail.com

Pembimbing I : Nurita Affan, SE., MM., Ak., CA

Pembimbing II : Muhammad Abadan Syakura, SE., MSA., Ak

Abstrak - Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 80 sampel yang menjadi sampel penelitian dengan periode 2013-2016. Kemudian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji regresi logistik dengan menggunakan SPSS 24.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di BEI. *Financial distress* diukur dengan menggunakan model Altman, sedangkan konservatisme akuntansi menggunakan model Givoly dan Hayn.

Kata kunci: financial distress, konservatisme akuntansi

**The Influence of Financial Distress to Accounting conservatism
(Empiric Study in Mining Sector which are Listed In BEI)**

Reffy Elaisza

NPM : 1301035267

Tlpn : 082248920826

Email : relaisz18@gmail.com

Pembimbing I : Nurita Affan, SE., MM., Ak., CA

Pembimbing II : Muhammad Abadan Syakura, SE., MSA., Ak

Abstack - The samples obtained by using *purposive sampling* method. Based on the criteria that have been given, there are 80 samples as a sample during 2013-2016 period. Then, hypothesis examination is done by using logistic regression analysis which is applied SPSS 24.0.

The results showed that the compaies that are undergoing financial distress has no influence on implementation accounting conservatism on the mining companies in BEI. Financial distress was measured using Altman model, while accounting conservatism Givoly and Hayn model.

Keywords: financial distress, accounting conservatism

I. PENDAHULUAN

Dampak dari masalah menurunnya harga batubara di atas adalah pendapatan dari penjualan batubara akan menurun dan perolehan laba juga semakin menurun. Jika biaya produksi semakin meningkat dan harga penjualan semakin menurun, hal itu dapat menyebabkan kerugian perusahaan. Masalah di atas jika terjadi terus-menerus akan mengakibatkan *financial distress* bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut Ross dan Westerfield (1996 : 808) *financial distress* adalah dimana *cash flow* operasi perusahaan tidak mampu menutupi atau mencukupi kewajiban saat ini, *financial distress* dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan (*corporate failure*) pada kontraknya yang akhirnya dapat dilakukan *restrukturisasi financial* antara perusahaan, kreditor dan investor.

Salah satu cara untuk memprediksi *financial distress* hingga kebangkrutan yaitu Model Altman's Z-score. Menurut Fahmi (2013:158): pada saat ini banyak formula yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan tentang *bankruptcy* ini, salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam berbagai penelitian serta analisis secara umum adalah model kebangkrutan Altman. Model Altman ini atau lebih umum disebut dengan Altman Z-score.

Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi (Suprihastini dan Pusparini, 2007). *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola

perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih lambat mengakui laba atau pendapatan. Bila prinsip ini diterapkan maka akan menyebabkan angka laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan angka biaya cenderung tinggi. Basu (1997) menginterpretasikan konservatisme akuntansi sebagai representasi kecenderungan akuntan untuk menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai gain dari pada *bad news* sebagai loss. Perbedaan pengakuan terhadap kedua informasi laba menyebabkan *asymetric timeliness* karena perbedaan sensitifitas laba terhadap *bad news* dan *good news*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada sektor pertambangan. Sektor pertambangan saat ini sedang mengalami penurunan laba sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan perusahaan mana yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar hutangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat hutang menjadi lebih tinggi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tetap menggunakan akuntansi konservatif maka laporan keuangan menjadi *understatement* sehingga akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal terutama pihak kreditur sehingga pihak kreditur tidak akan memberikan pinjaman

untuk kelangsungan usaha perusahaan sehingga ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka perusahaan tidak akan menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya meneliti mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi menggunakan model Ohlson, tetapi dalam penelitian ini kesulitan keuangan yang diteliti menggunakan model Altman karena model Altman merupakan prediksi kebangkrutan yang paling baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model konservatisme yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan model Givoly dan Hayn.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : “Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan pada perusahaan pertambangan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Perkembangan teori akuntansi positif tidak dapat dilepaskan dari ketidakpuasan terhadap teori normatif. Selanjutnya dinyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi positif dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat” (Watt & Zimmerman, 1986)

Selanjutnya Watt & Zimmerman menyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat. Untuk mengurangi kesenjangan dalam pendekatan normatif, Watt & Zimmerman mengembangkan pendekatan positif yang lebih berorientasi untuk pengembangan teori akuntansi di kemudian hari. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer (Watt 2003a).

2.2 Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2001:36) menyatakan bahwa “sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti

dengan menggunakan hutang”.

Hadri (2006) menyatakan bahwa “tujuan teori *signaling* kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Teori *signaling* dapat diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian”.

2.3 Kesulitan Keuangan Perusahaan

“Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003)”.

Lizal (2002) mengelompokkan penyebab-penyebab kesulitan dan menamainya dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan. Menurut beliau, ada tiga alasan yang mungkin mengapa perusahaan menjadi bangkrut, yaitu:

1. *Neoclassical model*

Pada kasus ini kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat. Kasus restrukturisasi ini terjadi ketika kebangkrutan mempunyai campuran aset yang salah. Mengestimasi kesulitan dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi. Misalnya *profit/assets* (untuk mengukur profitabilitas), dan *liabilities/assets*.

2. *Financial model*

Campuran aset benar tapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints* (batasan likuiditas). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tetapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek. Hubungan dengan pasar modal yang tidak sempurna dan struktur modal yang *inherited* menjadi pemicu utama kasus ini. Tidak dapat secara terang ditentukan apakah dalam kasus ini kebangkrutan baik atau buruk untuk direstrukturasikan.

3. *Corporate governance model*

Disini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tetapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tidak terpecahkan. Model ini mengestimasi kesulitan dengan informasi kepemilikan. Kepemilikan berhubungan dengan struktur tata kelola perusahaan dan *goodwill* perusahaan.

2.4 **Konservatisme Akuntansi**

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC No. 2) “konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada suatu bisnis telah dipertimbangkan”.

Basu (1997) mendefinisikan “konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aset bersih) dalam merespon berita buruk (*bad news*), tetapi tidak

meningkatkan laba (meninggikan aset bersih) dalam merespons berita baik (*good news*”).

Penman dan Zhang (2002) menjelaskan “konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari *net assets* relatif rendah. Mereka mencontohkan definisi tersebut dalam penggunaan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari *net assets* relatif rendah”.

“Konservatisme merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang telah lama diterapkan. Dalam kerangka konseptual mendefinisikan konservatisme adalah ketika di dalam situasi yang meragukan, pilihlah keputusan yang tidak menaikkan aset dan *income*” (Kieso, 2007).

2.5 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mendefinisikan perusahaan bermasalah keuangan mengarah pada ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya dan atau mengarah pada kebangkrutan. Umumnya model *financial distress* (kesulitan keuangan) berpegang pada data-data kebangkrutan. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan melihat profitabilitas yang tercermin dari nilai laba setelah pajak dan dengan menggunakan Model *ZScore*.

Hofer dan Whitaker dalam Almilia (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan

seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen. Bagi kreditur analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut atau mengambil kebijakan lain.

Kesulitan keuangan mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar hutangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat hutang menjadi lebih tinggi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tetap menggunakan akuntansi konservatif maka laporan keuangan menjadi *understatement* sehingga akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal terutama pihak kreditur sehingga pihak kreditur tidak akan memberikan pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan sehingga ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka perusahaan tidak akan menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun buku 2013-2016. Teknik penarikan sampel dalam

penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat dalam Sektor Pertambangan selama tahun 2013-2016
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2013-2016
3. Perusahaan menyajikan data yang dibutuhkan untuk mengetahui perhitungan-perhitungan yang diperlukan dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data sekunder. Jenis data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat melalui pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), berbagai dari penelitian sebelumnya, maupun dari berbagai artikel, internet, dan buku-buku.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a) Data perusahaan yang terdiri dari daftar nama perusahaan beserta data laporan keuangan di dapat dari website IDX. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia serta Indonesia Capital Market Directory tahun 2013-2016.

Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Alat Analisis

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (independen variabel) terhadap konservatisme akuntansi dalam penelitian ini digunakan analisis *logistic regression*. Pengujian hipotesis dengan metode *logistic regression* digunakan jika variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Teknik analisis ini tidak lagi memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2007). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\sqrt{-} \quad \text{II}$$

Keterangan :

LN_P = variabel dummy (1 untuk konservatif dan 0 untuk non konservatif)

1-P

α = konstanta

β = koefisien regresi logistik untuk variabel independen

X_1 = tingkat kesulitan keuangan (*Z-Score*)

e = *error term*

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengukur rata-rata, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi dari masing-masing sampel yang menjadi obyek penelitian pada periode 2013-2016. Analisis deskriptif ini dengan menggunakan SPSS versi 24.0.

3.4.2 Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut :

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari pada 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2007).

b. Uji Model Fit

Dalam menilai *overall fit model*, dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Diantaranya:

1. *Chi Square*

Tes statistik *chi square* digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi $-2\log L$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal (hasil *block number* 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ hasil *block number* 1. Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai $-2\log L_1 - 2\log L_0$. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2007).

2. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R square*

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2007).

3. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini konservatif (1) dan non konservatif (0), sedangkan

pada baris menunjukkan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2007).

c. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*).

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikan) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2007).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Konservatisme akuntansi mempunyai nilai rata – rata konservatisme akuntansi adalah sebesar 0.15. Besar standar deviasi konservatisme akuntansi yaitu sebesar 0.359 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 0.359.

Nilai terendah *financial distress* dimiliki oleh PT. *Cita Mineral Investindo*, Tbk (CITA) sebesar 0.10 dan nilai tertinggi *financial distress* dimiliki oleh PT. *Central Omega Resources*, Tbk (DKFT) sebesar 10.22. Rata-rata *financial*

distress yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 2.0477 dengan standard deviasi sebesar 1.673000

4.2 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Hasil output spss menunjukkan bahwa nilai Hosmer and Lemeshow's sebesar 7.847 dan signifikan pada 0.449 oleh karena nilai ini diatas 0.05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

4.3 Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)

4.3.1 *Chi Square Test*

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistic -2LogL , dimana nilai statistik -2LogL tanpa variable bebas hanya konstanta saja sebesar 67.633. Setelah dimasukkan variable bebasnya maka nilai -2Log Likelihood terjadi penurunan. Dari hasil perhitungan -2Log Likelihood terlihat bahwa nilai tanpa variable adalah 67.633 dan nilai -2Log Likelihood setelah dimasukkan variable bebas sebesar 66.891 mengalami penurunan pada -2LogL sebesar 742. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini baik dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan sehingga H_0 diterima.

4.3.2 Cox & Snell R Square

Hasil output memberikan nilai Cox & Snell's R sebesar 0.009 dan nilai Nagelkerke R² sebesar 0.016 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 16% sedangkan 84 % dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.3 Uji Klasifikasi 2x2

Tabel menunjukkan bahwa ada 12 perusahaan tidak konservatisme dengan ketepatan 0% sedangkan yang tidak konservatisme sebesar 68 perusahaan dengan ketepatan 100%. Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa $12 + 68 = 80$ sampel dari 80 sampel atau 85% dapat diprediksikan dengan menggunakan model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

4.4 Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi menggunakan model persamaan memasukkan semua komponen variable independen. Dari tabel Variabel in Equation terlihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar -2.056, koefisien X adalah 0.147.

Persamaan regresi logistic tersebut dirumuskan dengan bentuk persamaan regresi seperti berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = -2.056 + 0.147X$$

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial distress* (ZSCORE) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 0.147 dengan signifikansi sebesar 0.372. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ZSCORE terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis tidak terdukung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil uji pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan angka koefisien 0,147 dengan tingkat signifikan sebesar 0,372 artinya bahwa *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa konservatisme tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini memberikan konsekuensi bagi para investor dan kreditur untuk tidak berpatokan pada tindakan konservatis untuk memprediksi *financial distress* yang dialami perusahaan. Dengan adanya hasil tersebut juga akan membuat regulator akan semakin ragu untuk terus mempertahankan keberadaan konsep konservatisme tersebut. Namun bagi para akademisi, penelitian ini dapat memberikan bukti bahwa pada kasus di Indonesia konservatisme tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang disebutkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pengukuran lain untuk konservatisme akuntansi seperti nilai pasar, pendekatan reaksi pasar atau pengukuran lainnya agar dapat dibandingkan.

2. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Suci Ramadhani & Niki Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.13, No.1:15-28.
- Alhayati, Fajri. 2013. Pengaruh Leverage dan Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Udayana*, 3(3), 216-230.
- Almilia, L., dan Kristijadi, E. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No.2
- Altman, Edward I, 1968, Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy, *Journal of Finance*, Vol. XXIII No.4 September, pp. 589-609.
- Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*. 2(4) pp: 3-37.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jakarta:Erlangga.
- Choiriyah, Nila. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*. Surabaya

- Dwiputro, Diby. 2010. Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Antara Pemegang Saham dan Kreditur Terkait Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fauzian, Rizkie. 2012. Berau Coal: Investasi di Chatea Turun karena Permintaan Bumi Plc. <http://economy.okezone.com/read/2012/12/07/278/729074/berau-coal-investasi-di-chateau-turun-karena-permintaan-bumi-plc/large>, diakses tanggal 23 Februari 2017.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., Hayn, C., 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative. *Journal of Accounting and Economics* 29, 287-320.
- Kusuma, Hadri. (2006). Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1), hal. 1-12.
- Ikatan Akuntan Indonesia*. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indah, Sayekti. 2005. Analisis Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 1995-2002. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Indrayati, Martha Rizki. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Erlangga, Jakarta
- Lasdi, L. 2008. Perilaku Manajemen Laba Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi : Berbeda atau Sama?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I* Tahun I (2).

- Lizal, Lubomir. 2002. Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case. *William Davidson Working Paper*. No.451
- Li, X. 2010. Accounting Conservatism and Cost of Capital: An International Analysis. *SSRN*, 1-50.
- Lo, Eko Widodo. 2005. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 396 – 440.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.
- Mareta, Ayu Riani. 2012. Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Lampung. Lampung.
- Ohlson, James A, 1980, Financial Ratios and The Probabilistic Prediction of Bankruptcy, *Journal of Accounting research*, vol. 18 No. 1 Spring, pp. 109-131.
- Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77 , 237-264.
- Platt, H., dan M. B. Platt. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15
- Pramudita, Nathania. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No. 2.
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman 2009, ‘Perbandingan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman pertama, Altman revisi, dan altman modifikasi dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel penjelas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)’, *Jurnal Siasat Bisnis*, vol.13, no.1, pp.15-28.
- Ross, Stephen, A., Westerfield, R.W., and Jordan, B.D., 1996, *Essentials of Corporate Finance*. Chicago. Irwin. 1996: 808.
- Sari, C., dan D. Adhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.

- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan kesatu. Pustaka Sahila Yogyakarta
- Setyowati, Desi. 2017. Survey BI: Sektor Pertanian dan Tambang Membaik Awal 2017. <http://katadata.co.id/berita/2017/01/12/bisnis-pertanian-dan-pertambangan-diramal-membaik-di-kuartal-i-2017>. diakses tanggal 20 Agustus 2017.
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini, 2007, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005, *Jurnal Riset Akuntansi Vol 6*, No. 1 79-92
- Steyaningsih, Hesty. 2008. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Watts, R.L, 1993. “A Proposal for Research on Conservatism, *Working paper*,” University of Rochester.
- _____, 2003a. “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.” *Working Paper*. University of Rochester.
- _____, 2003b. “Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities.” *Working Paper*. University of Rochester.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.
- Wulandari, Fitri. 2012. Hubungan Simultan antara Konservatisme akuntansi dan *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.